

# **INOVASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

**(Studi Kasus: Aplikasi Madani Sinangkis di Kota Serang)**

**ADE PUTRA KURNIAWAN NUGROHO**

**[Adeputrakurnia2014@gmail.com](mailto:Adeputrakurnia2014@gmail.com)**

**NIM: 20130520371**

**Mahasiswa Prodi: Ilmu Pemerintahan**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

## **ABSTRAK**

Penanggulangan kemiskinan berbasis teknologi informasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kota serang dalam pengentasan kemiskinan. Dengan demikian diharapkan pengentasan kemiskinan yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik berkat penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini mengenai Inovasi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Teknologi Informasi yaitu Aplikasi Madani Sinangkis di Kota Serang, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan penerapan aplikasi madani sinangkis tersebut. Sehingga dapat memberikan gambaran serta solusi kedepannya mengenai pengentasan kemiskinan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informasi dan responden dalam penelitian ini yaitu Kabid Perekonomian Bappeda Kota Serang. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci: Inovasi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Teknologi Informasi**

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang terjadi di Indonesia sampai saat ini yang masih melanda sebagian besar pulau-pulau di Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling

tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Selain itu, jikalau kemiskinan di Indonesia berkurang secara signifikan, maka akan banyak sekali permasalahan-permasalahan akut yang terjadi seperti pencurian, perampokan, dan lain sebagainya akan segera terselesaikan.

Pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan sejak diberlakukannya Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Pada pemerintahan baru, terbit Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi antara dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Dengan diterapkannya Peraturan Presiden Nomor 166 tahun 2014 tersebut, pemerintah meluncurkan kegiatan Pemutakhiran Basis Data terpadu (PBDT), yaitu kegiatan nasional yang bertujuan untuk memastikan Basis Data Terpadu (BDT) sebagai komponen utama dalam sistem penetapan sasaran program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. BDT menampilkan informasi kondisi sosio-ekonomi terpadu dari rumah tangga dan individu.

Pendataan kemiskinan ini menjadi acuan penyusunan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan. Mengingat urgensi penyediaan data kemiskinan di daerah dan sebagai tindak lanjut dari program tersebut, TKPKD (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah) Kota Serang menyusun aplikasi sistem informasi data kemiskinan bertajuk Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan yaitu Madani Siangkis. Pembangunan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Kota Serang merupakan upaya penanggulangan kemiskinan dan menjawab amanat Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan penurunan tingkat kemiskinan secara menyeluruh dapat segera diwujudkan.

Berkaitan dengan penerapan aplikasi madani sinangkis dalam pengentasan kemiskinan di Kota Serang, penulis melakukan penelitian di salah satu instansi yang menangani peluncuran aplikasi tersebut yaitu Bappeda Kota Serang.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah inovasi penerapan aplikasi “MADANI SINANGKIS” dalam pengentasan kemiskinan di Kota Serang?

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam aplikasi dan teori.
  - b. Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan kepada pemerintah kota serang dalam mengambil kebijakan menyangkut pengentasan kemiskinan.
  - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam membuat kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan.
  - c. Mengetahui penerapan aplikasi MADANI SINANGKIS apakah dapat mengurangi tingkat kemiskinan atau tidak.

## **Kajian Teori**

### **1. Inovasi**

Kata inovasi berasal dari bahasa inggris *innovation* berarti perubahan. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana 2012 : 9)

Selanjutnya Thomas (1996:10) Inovasi didefinisikan sebagai peluncuran sesuatu yang baru. Tujuan diluncurkannya sesuatu yang baru kedalam suatu proses adalah untuk menimbulkan perubahan besar yang radikal. Osborne & Brown (2005) dalam Rahayu Y.S (2015:81) menyatakan bahwa inovasi merupakan representasi dari ketidakberlanjutan kondisi dimasa yang lalu. Ketidakberlanjutan ini menjadi karakteristik yang membedakan inovasi dari perubahan. Lebih lanjut dikatakan inovasi adalah pengenalan terhadap elemen baru ke dalam pelayanan organisasi dalam bentuk sebuah pengetahuan baru, organisasi baru, manajemen atau keterampilan proses yang baru.

Pugh dalam Rahayu Y.S (2015 : 84) menyatakan inovasi adalah sebuah pengenalan atas fitur baru dalam organisasi. Inovasi dicerminkan oleh produk-produk dan proses produksi baru, kemajuan dalam teknologi komunikasi, organisasi dan layanan baru disektor publik dan sektor non-profit.

## **2. Kemiskinan**

Definisi tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral (Sholeh 2010) dalam Khomsan Ali dkk (2015:1). Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional (Hamudy 2008). Menurut Kurniawan (2004) kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Definisi lainnya yang biasa digunakan adalah menurut *European Union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas (Anonymous, tanpa tahun).

Pada konferensi PBB terkait Pengembangan Sosial, Deklarasi Copenhagen menjelaskan kemiskinan sebagai "...kondisi yang ditandai oleh kehilangan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas

sanitasi, kesehatan, perumahan, pendidikan dan informasi” (Anonymous 2006a) dalam Tantor Swis (2014:38).

Menurut Suparlan (1995), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

### **3. Teknologi Informasi**

Dalam *The Dictionary of Computers, Information Processing and Telecommunications* (Hariyadi, 1993:253), teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena “... adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi ...” (Pendit, 1994:37). Kelambatan itu terasa sebab volume informasi semakin cepat membengkak. Pendit menambahkan bahwa teknologi informasi memungkinkan konsumsi informasi dalam jumlah besar dan kecepatan luar biasa. Kemampuan tersebut terutama disebabkan oleh “ujung tombak” teknologi informasi, yakni komputer.

Charles Sanders Peirce (Lubbe dan Nauta, 1992:5-6) mengemukakan dalam filosofi “*triadic*”-nya bahwa teknologi informasi adalah salah satu sudut segitiga sama sisi yang melambangkan teknologi; dua sudut lainnya adalah energi dan materi. Teknologi informasi sendiri lahir sekitar 1947 ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utamanya, setelah masa teknologi yang mengeksploitasi materi 50.000 tahun sebelum Masehi sampai abad ke-18 dan masa teknologi yang mengeksploitasi energi mulai abad ke-18 sampai 1947. Lebih lanjut, Peirce (Lubbe dan Nauta, 1992:6) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat pula dilambangkan sebagai segitiga sama sisi dengan tiga titik sudutnya masing-masing automasi, simulasi/model, dan kecerdasan buatan/sistem berbasis pengetahuan (sistem pakar).

Mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya sekedar terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk

memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 1999) dalam tghai (2003:2). Teknologi informasi adalah semua bentuk teknologi yang digunakan dan diterapkan untuk mengolah dan mengirim informasi.

### **Definisi Operasional**

1. Unsur-unsur didalam Aplikasi Madani Sinangkis
  - a. Angka kemiskinan.
  - b. Program kegiatan penanggulangan kemiskinan.
  - c. Realisasi bantuan terhadap penduduk miskin.
  - d. Pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi.
2. Indikator Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini:
  - a. Terdapat koordinasi antar SKPD mengenai program dalam pengentasan kemiskinan.
  - b. Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai data kemiskinan melalui aplikasi madani sinangkis.
  - c. Relative Advantage atau keuntungan relative.
  - d. Compatibility atau kesesuaian.
  - e. Complexity atau kerumitan.
  - f. Triability atau kemungkinan dicoba.
  - g. Observability atau kemudahan diamati.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat dari keadaan ataupun hubungan antara objek penelitian dengan gejala kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk studi kasus dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber)

dilakukan secara berhadap-hadapan dan percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak.

## 2. Studi Pustaka

Dengan mencari referensi dan literature yang berkaitan dengan sistem Aplikasi Madani Sinangkis. Referensi dapat diakses dari jurnal, buku, maupun surat kabar yang berkaitan dengan topik tersebut.

## 3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen dan agenda untuk memperoleh data tentang penerapan sistem aplikasi Madani Sinangkis dalam pengentasan kemiskinan di kota serang.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Rachman, 2011:173). Dalam bukunya Miles (1992:16-17) analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni : melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak

selalu bijaksana. Reduksi data dilakukan peneliti dengan memilih dan memutuskan data hasil wawancara dan observasi di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan meminta responden yang telah dijaring datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti. Makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

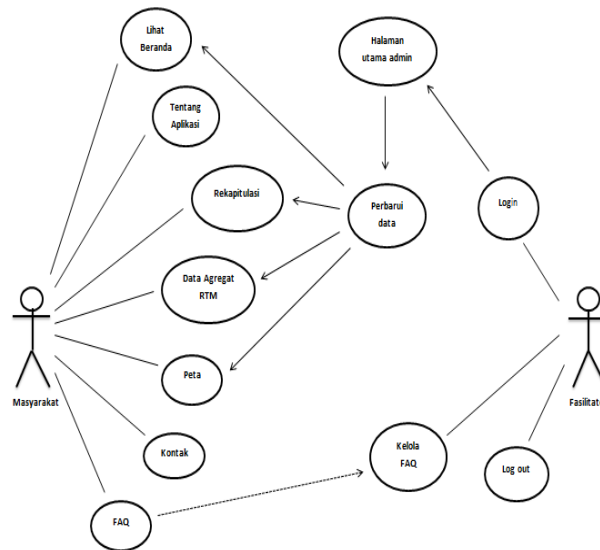
## **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **INOVASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

(Studi Kasus: Aplikasi Madani Sinangkis di Kota Serang)

Aplikasi Madani Sinangkis merupakan aplikasi berbasis web yang dapat diakses secara online oleh masyarakat guna mengetahui data-data kemiskinan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota serang beserta program-program yang diberikan dalam hal pengentasan kemiskinan. Aplikasi ini nantinya digunakan untuk merekapitulasi data-data penduduk/warga yang telah mendapatkan subsidi maupun program yang digulirkan oleh pemerintah Kota Serang. Mekanisme Aplikasi Madani Sinangkis dapat dilihat dari diagram dibawah ini:





### Diagram Mekanisme Aplikasi Madani Sinangkis

Penjelasan dari diagram diatas bahwa user dalam mengakses web terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Masyarakat (Umum).

Masyarakat hanya dapat mengakses mengenai data-data yang telah diberikan pemerintah terkait data-data Rumah Tangga Miskin (RTM) dan tidak bisa merubahnya. Tetapi masyarakat dapat memberikan pengaduan ataupun masukan kepada pemerintah didalam aplikasi web tersebut dengan meng-click kolom FAQ.

b. Fasilitator (Khusus).

Fasilitator merupakan tim khusus yang dibentuk oleh TKPKD untuk memantau kejadian dilapangan ataupun memberikan data terbaru yang akan di upload kedalam aplikasi web tersebut.

#### 1. Angka Kemiskinan

Angka kemiskinan merupakan sebuah angka atau perbandingan tingkat kemiskinan di suatu daerah maupun wilayah. Adapun angka kemiskinan di kota serang yang terbagi berdasarkan kecamatan dan kelurahan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN (RTM)  
KOTA SERANG TAHUN 2016**

<b>NO.</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH KELURAHAN</b>	<b>JUMLAH RTM</b>
1	Serang	12	2.788
2	Cipocok Jaya	8	1.912
3	Kasemen	10	5.934
4	Taktakan	12	1.542
5	Curug	10	2.524
6	Walantaka	14	2.421
<b>J u m l a h</b>		<b>66</b>	<b>17.121</b>

Sumber: Dinsos 2016

Berdasarkan peta sebaran Rumah Tangga Miskin (RTM) di atas, kecamatan kasemen masih menduduki peringkat teratas dengan penduduk miskin terbanyak dengan jumlah 5.934 Rumah Tangga Miskin. Selanjutnya kecamatan kasemen dengan jumlah Rumah Tangga Miskin sebanyak 2.788, selanjutnya kecamatan curug dengan jumlah Rumah Tangga Miskin Sebanyak 2.524, selanjutnya kecamatan walantaka dengan jumlah Rumah Tangga Miskin sebanyak 2.421, selanjutnya kecamatan Cipocok Jaya dengan jumlah Rumah Tangga Miskin Sebanyak 1.912, kemudian yang terakhir dengan tingkat Rumah Tangga Miskin terendah yaitu kecamatan Taktakan dengan jumlah Rumah Tangga Miskin sebanyak 1.542. Angka kemiskinan yang terdapat di Kota Serang menurun pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang jumlah angka kemiskinan nya mencapai angka 19.238 Rumah Tangga Miskin (RTM).

## 2. Program Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan

Program kegiatan penanggulangan kemiskinan merupakan rangkaian program yang dikeluarkan oleh pihak Pemerintah Provinsi Banten sebagai upaya

dalam pengentasan kemiskinan. Terdapat program utama yang dilakukan pemerintah Provinsi Banten pada penerapan aplikasi Madani Sinangkis dalam pengentasan kemiskinan, yaitu Program Rehabilitasi Sosial.

## 2.1 Program Rehabilitasi Sosial

Program Rehabilitasi Sosial merupakan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah khususnya pemerintah Kota Serang dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Rehabilitasi Sosial berarti pemulihan kembali keadaan individu yang mengalami permasalahan sosial kembali seperti semula. Rehabilitasi sosial merupakan upaya yang ditujukan untuk mengintegrasikan kembali seseorang kedalam kehidupan masyarakat dengan cara membantunya menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat, dan pekerjaan.. Realisasi dari program ini yaitu pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) dan Program Rehabilitasi Pengemis.

### a. Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH)

Program RS-RTLH merupakan kegiatan yang diperuntukkan untuk Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah yang tidak layak untuk dihuni. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik rumah saja, tetapi jauh lebih penting bahwa bagaimana membangun pola pikir agar mereka memahami dan menyadari bahwa sangat penting tempat tinggal yang layak huni dan aspek sosial dalam lingkungan keluarga. Program ini diterapkan di kota serang dikarenakan merupakan salah satu program prioritas utama pemerintah kota serang dalam melaksanakan pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat guna menanggulangi masalah kemiskinan.

### b. Rehabilitasi Pengemis

Rehabilitasi Sosial merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah khususnya pemerintah Kota Serang dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Rehabilitasi Sosial berarti pemulihan kembali keadaan individu yang mengalami permasalahan sosial kembali seperti semula, Rehabilitasi sosial merupakan upaya yang ditujukan untuk mengintegrasikan kembali seseorang kedalam kehidupan

masyarakat dengan cara membantunya menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat, dan pekerjaan.

Dinas sosial dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 merupakan Dinas yang menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial salah satunya pengemis dengan merehabilitasi pengemis-pengemis yang sebelumnya terazia oleh Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) yang kemudian dibawa ke Dinas Sosial untuk di data dan di rehabilitasi agar mereka tidak mengemis kembali.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai narasumber, maka kesimpulan akhir mengenai Inovasi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Teknologi Informasi dengan Studi Kasus: Aplikasi Madani Sinangkis di Kota Serang masih belum berjalan dengan baik karena masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sepenuhnya memenuhi 7 indikator tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Aplikasi Madani Sinangkis ini belum sepenuhnya berkoordinasi dengan semua SKPD-SKPD terkait yang berada di Kota Serang, dikarenakan kurangnya komitmen dari atasan-atasan setiap SKPD maupun dari Kepala Pemerintahan di Kota Serang tersebut. Sehingga program-program yang harusnya digulirkan melalui Aplikasi Madani Sinangkis belum sepenuhnya terinput ke dalam Aplikasi dan pengentasan kemiskinan yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal.
2. Sosialisasi yang dilakukan terkait Aplikasi Madani Sinangkis belum sepenuhnya berjalan di setiap Kecamatan Kota Serang. Sehingga masyarakat yang menjadi sasaran utama dalam peluncuran Aplikasi ini tidak seluruhnya mengetahui mengenai adanya inovasi berbasis web ini.
3. Program-program yang sementara ini sudah berjalan dengan koordinasi antara pihak Bappeda dengan SKPD terkait belum maksimal pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Sehingga menjadikannya permasalahan baru yang kemudian harus di evaluasi ke depannya untuk setiap program yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar pelaksanaan Pengentasan Berbasis Teknologi Informasi dapat berjalan optimal. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi antar SKPD terkait dengan pendekatan persuasif dan memberikan pengarahan secara terus menerus oleh pihak Bappeda Kota Serang supaya berhasilnya pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan berbasis aplikasi Madani Sinangkis tersebut.
2. Sosialisasi juga harus terjadwal dengan baik supaya masyarakat secara keseluruhan mengetahui mengenai sosialisasi Aplikasi Madani Sinangkis tersebut. Sosialisasi juga jangan hanya pihak Bappeda saja yang melakukannya, melainkan SKPD terkait ikut membantu dalam hal pelaksanaan sosialisasi.
3. Program-program yang selanjutnya akan terinput ke dalam aplikasi, harus lebih baik dalam pelaksanaan dan masyarakat yang berhak dapat menerima bantuan dari program-program yang digulirkan. Sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tidak adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.

## Daftar Pustaka

### Website

<http://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119> (diakses 29 september 2016)

<http://banten.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/72> (diakses 29 september 2016)

<http://tangselpos.co.id/2016/01/13/pemkot-serang-upgrade-data-kemiskinan/> (diakses 30 september 2016)

<http://www.radarbanten.co.id/angka-kemiskinan-di-banten-meningkat-hingga-mencapai-69067-ribu-jiwa/> (diakses 1 oktober 2016)

[www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id) (diakses 30 november 2016)

### Buku

Abu, Achmadi. (1984). Pemerataan Kemiskinan. Bina Ilmu, Surabaya.

Djudju, Sujana. (2006 ). Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Patton, dan J. Moleong Lexy. (1994). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suparlan, Parsudi. (1993). Kemiskinan di Perkotaan. Yayasan Obor, Jakarta.

Wahid, Fathul. (2007). Teknologi Informasi dan Pendidikan. Ardana Media, Yogyakarta.

Akadun. (2009). Teknologi Informasi Administrasi. Alfabeta, Bandung.

Supriyanto, Aji. (2005). Pengantar Teknologi Informasi. Salemba Infotek, Jakarta.

Rahayu, ami. 2013. Manajemen perubahan dan inovasi. Lembaga penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), Jakarta.

Sangkala. 2012. Dimensi-dimensi manajemen public. Ombak, Yogyakarta.

Sangkala. 2014. Innovative Governance Konsep dan aplikasi. Capiya Publishing, Surabaya.

Davenport, Thomas H. 1996. Inovasi Proses Rekayasa Ulang Pekerjaan Melalui teknologi Informasi. Binarupa Aksara, Jakarta.

Makmur, & Thahir, Rohana. 2012. Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen. Refika Aditama, Bandung.

- Hamudy, MIA. 2008. Pengentasan Rakyat Miskin dan Pembangunan Manusia di Jawa Barat. Program Pascasarjana Fisip Unpad. Bandung
- Kurniawan, RC. 2004. Poverty Pathology “An Ironic of A Country. Lampung: Department of Governmental Science – Faculty of Social and Politics Sciences. University of Lampung.
- Suparlan, P. 1995. Kemiskinan di Perkotaan. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Nasikun. 2001. “Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.” Diktat Mata Kuliah Program Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Arinal, B.N. 2005. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Kencana, Jakarta.
- Singarimbun, M. (1992). Metode Penelitian Survey. LP3S, Jakarta.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press, Jakarta.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Unnes Press, semarang.
- Hariyadi, Utami. 1993. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan di Indonesia. Dalam *Laporan Kongres VI dan Seminar IPI, Padang, 18-21 November 1992*. editor Hendrata Kusbandarrumsamsi, PB IPI, Jakarta.
- Belly, Yuniar. 2010. Studi Karakteristik Penggunaan teknologi informasi pada perusahaan konsultan konstruksi di Surakarta. Fakultas teknik jurusan teknik sipil universitas sebelas maret. Surakarta.

## **Jurnal**

- Mirza, A.H. 2016. Rekayasa perangkat lunak informasi kemiskinan. *Jurnal Informatika* vol.10, no.1, jan 2016, hal 1189-1198.
- Syahriar, R.Q. 2007. Peran teknologi informasi dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* vol. 8, no.3 desember 2006, hal 133-137.

- Ependi, U. 2015. Implementasi dan pengujian antarmuka sistem informasi penanggulangan kemiskinan di kabupaten ogan komering ilir. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 5, No.3, maret 2015, 371-379.
- Agustini, Permata Sari Maria.2014. Inovasi Pelayanan di Badan Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu (BPMPT) Kabupaten Kubu Raya. *jurnal Borneo administrator* vol. 10, no. 2, 2014, hal 135-252.
- Ardoni. 2005. Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 2, desember 2005, hal.32.
- Pendit, Putu Laxman. 1994. Makna dan peran informasi dari masa ke masa (bagian II [habis]: ekonomi informasi dan informasi ekonomi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi*. Vol. 1(2) April 1994. p. 35-39.
- Tjhai Fung Jin. 2003. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh peamnfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.5 no.1, 2003, hal. 1-26.
- Lubbe, J.C.A Van Der dan Nauta, D. 1992. Peircean semiotics, culture and expert systems. *Int. Forum Information and Documentation*. Vol. 17(3) July 1992. p. 3-10.